

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis penelitian “Nilai-Nilai Akhlak Dalam Buku *Yang Hilang Dari Kita Akhlak* Karya Quraish Shihab Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kini” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep nilai-nilai akhlak dalam buku *Yang Hilang Dari Kita Akhlak* Karya Quraish Shihab yaitu keikhlasan, rahmat, ilmu, membaca, kesabaran, *Ash-ṣīdq* atau kebenaran, amanah, kesetiaan, kekuatan, kelapangan dada, toleransi, kemuliaan dan harga diri, kedisiplinan, hidup sederhana, *Al-Haya'* atau malu, dan Tabayyun (*Check and Recheck*).
2. Relevansi nilai-nilai akhlak dalam buku *Yang Hilang Dari Kita Akhlak* karya Quraish Shihab terhadap pendidikan masa kini yaitu nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam buku *Yang Hilang Dari Kita Akhlak* menjelaskan problema yang terjadi di lingkungan kita, terdapat sesuatu yang hilang, karena adanya perubahan yang terjadi karena pengaruh globalisasi serta perubahan zaman. Untuk itu perlu adanya penanaman nilai-nilai akhlak seperti keikhlasan, sabar, amanah, toleransi, disiplin, membaca, jujur, kesetiaan dan lain sebagainya, yang dijadikan guru sebagai rujukan berdasarkan buku *Yang Hilang Dari Kita Akhlak* karya Quraish Shihab agar guru bisa menerapkannya kepada peserta didik di lingkungan sekolah, agar anak dibekali dengan nilai-nilai akhlak sejak dini supaya bisa anak mempersiapkan diri dalam menghadapi pendidikan masa kini.

B. Saran-saran

Adapun beberapa saran yang ingin disampaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Sistem pendidikan yang berlaku saat ini harus ditinjau secara terus menerus agar tidak terjadi

kecolongan atau tidak tepat sasaran. Peserta didik adalah generasi penerus bangsa ini untuk mempertahankan eksistensi Indonesia di kancah global. Akhlak yang hilang di dalam diri manusia setidaknya dapat diusahakan kembali melalui sistem pendidikan yang memberi perhatian lebih terhadap pembentukan akhlak.

2. Bagi pendidik

Untuk mencapai terbentuknya akhlak mulia seorang pendidik hendaknya memiliki pemahaman yang dalam serta luas dalam bidangnya. Karena peserta didik seringkali menjadikan pendidik sebagai idola, maka sebagai figur pendidikan seorang pendidik harus menunjukkan uswatun hasanah seperti yang diajarkan oleh Rasulullah saw. pengetahuan yang luas serta dalam, cara penyampaian yang tepat, komunikasi yang baik, bertujuan mendidik bukan sekedar mengajar, keteladanan serta perlakuan yang baik terhadap peserta didik akan membantu terbentuknya akhlak luhur.

3. Bagi peserta didik

Suatu hal yang menjadi pusat dalam proses pencarian akhlak yang hilang adalah diri sendiri. jangan sampai puas dengan keadaan saat ini, karena belum tentu yang menurut diri sendiri baik adalah mutlak baik bagi orang lain dan masyarakat. Pentingnya belajar sepanjang hayat tidak melulu pada pendidikan formal saja melainkan belajar dari berbagai arah kehidupan di dunia ini. hormati ilmu dan pemberi ilmu, pada dasarnya tidak anak yang membawa lahir membawa keburukan saja, jadi hiasi diri dengan akhlak yang mulia.